



Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menganalisis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

¹Vira Aulia, ²Noermanzah, ³Padi Utomo

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu*

Korespondensi: lauliavira07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi kemampuan siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu XI dalam menganalisis karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu. Desain yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Menggunakan sampel acak 33 siswa dari kelas XI MIPA 1 Kota Bengkulu serta sebagai sampel populasi penelitian ini terdiri dari semua siswa di XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Teknik penulisan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data meliputi uji *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *f*, dan uji *paired samples test*. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata *pretest* adalah 44,18, sedangkan rata-rata *posttest* adalah 65,69. Lima strategi pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: mengidentifikasi masalah siswa, mengatur proses belajar siswa, meningkatkan pembelajaran individu dan kelompok, memajukan dan meringkas kinerja siswa, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan menganalisis naskah akademik. Hal ini ditandai dengan hasil uji $t_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis karya ilmiah.

Kata kunci: *Pengaruh, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Menganalisis Karya Ilmiah*

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of problem-based learning models on the ability to analyze scientific work in grade XI students of SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. This research uses a quantitative approach with pseudo-experimental methods. The design used is one group pretest-posttest design. The population of this study was all grade XI students of SMA Negeri 4 Kota Bengkulu with a sample using random sampling, namely class XI MIPA 1 totaling 33 students. Data collection techniques use essay test techniques. Data analysis techniques by means of normality tests using the Shapiro-Wilk test, homogeneity tests using the *f* test, and paired samples tests. Based on the results of the study, a pretest score was obtained with an average of 44.18 and a posttest score was obtained with an average of 65.69. In the application of the problem-based learning model has 5 learning steps, namely orienting students to problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, and analyzing and evaluating the problem-solving process. The results showed that there is an influence of problem-based learning models on the ability to analyze scientific papers. This is evidenced by the results of the *t*, *T*-count test. $> T_{table}$, then H_0

was rejected which means that there is an influence of problem-based learning models on the ability to analyze scientific papers.

Keywords: *Influence, Problem-Based Learning Model, Analyzing Work Scientific*

PENDAHULUAN

Kegiatan menganalisis yaitu melakukan penguraian pokok atas banyak bagiannya serta kajian tentang bagian-bagian serta hubungan antar bagian guna memperoleh pemahaman yang betul dan pengertian makna umum (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:61). Sedangkan menurut Andreson & Krathwohl (2010:120) menganalisis adalah membagi materi menjadi bagian serta mengidentifikasi hubungan antara bagian serta hubungan antar bagian itu terhadap semua bentuk juga tujuan. Kemampuan menganalisis memberi arahan terhadap siswa supaya bisa menganalisis semua bagian informasi, pada kegiatan membedakan informasi pada aspek kemampuan menganalisis yang memudahkan siswa mengeneralisasikan informasi pada bentuk sebuah kesimpulan (Jannati dkk., 2020).

Karya ilmiah ialah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan bagi siswa pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, karena siswa akan lebih sering menemukan karya ilmiah pada jenis makalah, essay, artikel dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di penulisan karya ilmiah harus memberikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah dengan sistematis, sehingga karya ilmiah akan disajikan dengan objektif dan ilmiah serta memakai bahasa baku, dan dibantu oleh fakta, teori, serta bukti-bukti empiris (Jamhari & Siregar, 2020:3). Sedangkan Marwanto (2010:1) menyatakan karya ilmiah adalah dokumen tertulis berdasarkan pendekatan metode ilmiah yang diberikan untuk pembaca itu. Djuroto (2017:15) menyatakan karya tulis ilmiah ialah rangkaian kegiatan menulis berdasar hasil penelitian, yang teratur berdasarkan metode ilmiah guna memperoleh jawaban dengan ilmiah. Bahasa yang digunakan pada karya ilmiah harus santun dan isinya bisa di tanggung jawabkan. Efendi dkk., (2021:51) menyatakan sistematika yaitu pedoman atau panduan yang dibuat agar mempermudah proses penulisan karya tulis ilmiah. Secara umum bagian-bagian yang dibahas dalam jurnal meliputi judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, simpulan dan daftar pustaka (Kusmana, 2012:88). Suyono (2016:56) menyatakan kaidah kebahasaan pada karya ilmiah terkait dengan pemilihan kata baku, ketepatan penggunaan ejaan, atau pembentukan istilah. Adapun, menurut Arifin (2008:70) kebahasaan karya ilmiah adalah pemakaian ejaan yang disempurnakan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat efektif dan penyusunan paragraf dalam karya ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang sudah dilaksanakan dengan salah satu guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, penulis mendapatkan informasi kalau kurangnya keinginan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu di menulis karya ilmiah hal itu dibuktikan dengan siswa yang lebih suka mendapatkan dan meniru tulisan di internet daripada menulis sendiri karya tulisnya. Bersama dengan, pembelajaran yang digunakan oleh guru itu memakai metode ceramah yang menciptakan pembelajaran kurang memikat maka siswa kurang terdorong guna menjadi kreatif. Siswa pada mengikuti pembelajaran karya ilmiah masih kurang paham konsep materi yang diajar seperti menulis dengan melihat sistematika serta kebahasaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut tentu saja membuat nilai rata-rata siswa di materi karya ilmiah tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Sebuah usaha untuk menyelesaikan permasalahan kemampuan menganalisis siswa pada karya ilmiah, diharapkan guru memiliki strategi pembelajaran yang baik, dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Tujuan dari karya ilmiah yaitu suatu kegiatan menulis guna menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut, guna menambah ilmu pengetahuan mengenai sebuah inti masalah, serta membuat kesanggupan menulis serta berfikir ilmiah (Widodo 2018:12). Dalam suatu pembelajaran wajib menentukan model pembelajaran apa yang cocok supaya kegiatan belajar sama dengan target yang semestinya. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014) menyatakan model pembelajaran ialah sebuah rancangan yang dipakai guna membuat kurikulum, membuat bahan pembelajaran, serta memandu pembelajaran di kelas. Berdasarkan pernyataan

***Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan
Menganalisis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI
SMA Negeri 4 Kota Bengkulu***

itu, lalu disimpulkan model pembelajaran untuk langkah pembelajaran yang dibuat serta dipakai oleh guru pada memberikan materi pembelajaran, agar pembelajaran memperoleh tujuan. Dewey (dalam Trianto, 2017:63) dasar pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, yang membentuk ikatan antara dua domain pembelajaran dan lingkungan. Rusman (2014:229) menyebutkan jalan lain model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan berfikir siswa (nalar, komunikasi, serta jangkauan) pada pemecahan masalah ialah model pembelajaran berbasis masalah yang mengikutkan siswa guna menyelesaikan sebuah masalah lewat tahap metode ilmiah maka siswa bisa memperoleh ilmu serta mempunyai keterampilan memecahkan masalah (Fathurrohman, 2015:113). Sependapat dengan hal tersebut, Hosnan (2014:298) menyebutkan model pelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* ialah pembelajaran yang memakai masalah nyata yang belum tersusun serta sifat terbuka untuk meningkatkan keterampilan menyiapkan masalah serta berpikir kritis dan mencari pengetahuan baru. Karena itu, pembelajaran berbasis masalah adalah jenis instruksi yang menekankan masalah kontekstual dan memotivasi siswa untuk belajar. Panen (dalam Rusmono, 2014:74) menyatakan pada pendekatan pelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah mengikutsertakan siswa pada kegiatan penelitian yang mengharuskan untuk mengidentifikasi masalah, menyatukan data serta memakai data itu untuk pemecahan masalah.

Pada model pembelajaran berbasis masalah mempunyai banyak keunggulan, seperti menurut Shoimin (2014:132) dapat mendorong siswa guna mempunyai kesanggupan memecahkan masalah pada keadaan nyata, siswa dapat mencari pengetahuan sendiri dengan kegiatan belajar, pembelajaran fokus dimasalah maka siswa tidak butuh mempelajari materi yang tidak memiliki hubungan pada pembelajaran yang sedang dipelajari, adanya kegiatan ilmiah di siswa dengan melakukan kerja kelompok, peserta didik akan biasa mencari sumber ilmu melalui pustaka, google, tanya jawab serta observasi peserta didik memiliki kesanggupan menilai kemajuan belajar sendiri, peserta didik akan mempunyai kesanggupan guna berkomunikasi ilmiah pada proses diskusi hasil pekerjaan, dan kerumitan belajar siswa dengan individual bisa dipecahkan lewat kerja kelompok pada bentuk *peer teaching*. Sedangkan keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah menurut Johnson & Jonshon (dalam Sofyan, 2017:60) ialah bisa meningkatkan kesanggupan pemecahan masalah sebab pada model ini mementingkan siswa ikut serta pada pemecahan masalah serta perlu pembelajaran khusus supaya mampu memecahkan masalah, meningkatkan kecakapan kolaboratif yang artinya pembelajaran ini mendukung siswa dalam bekerja dalam kelompok dan dapat meningkatkan keterampilan mengelola sumber yang berarti pembelajaran berbasis masalah memberikan siswa pembelajaran serta praktek pada organisasi proyek, distribusi waktu serta sumber dalam penyiapan tugas. Berdasarkan beberapa kelebihan yang ada dalam model pembelajaran berbasis masalah tentunya menjadi pengaruh positif dalam kemampuan menganalisis karya ilmiah.

Model pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana dinyatakan oleh Hosnan (2014:301) dapat digunakan dalam pendidikan dengan menggunakan fase-fase berikut: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan bahan bacaan yang diperlukan. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan langsung yang melibatkan pemecahan masalah dunia nyata; (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah; (3) guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen untuk mendapatkan pemahaman dan memecahkan masalah; (4) guru membantu siswa membuat keputusan dan rencana yang tepat dan membantu mereka berbagi tugas dengan teman; dan (5) guru membantu siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi mengenai prosedur yang digunakan.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan sejumlah penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di proses belajar dikelas. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Saraswati (2017) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menguji Unsur Instrinsik Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 17 Pandeglang”

menunjukkan bahwa hasil penelitian kalau model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis unsur instrinsik drama ternasuk ke dalam kategori baik. Sementara penelitian pemakaian model *problem based learning* dilaksanakan oleh Hasibuan (2019) judul penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Iklan oleh Siswa Kelas IX SMP PAB Sampali Tahun Pembelajaran 2018-2019” menunjukkan hasil dari penelitian kalau model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan membuat iklan terdapat pengaruh berarti. Melainkan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri dan Zulfikarni (2019) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Ekspansi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan” memperlihatkan kalau model pembelajaran berbasis masalah berdampak ke kemampuan siswa dalam menulis teks ekplanasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah dilihat dari jenis kemampuannya, ialah di penelitian yang dilaksanakan oleh Saraswati (2017) jenis kemampuan menganalisis unsur instrinsik naskah drama, selanjutnya penelitian oleh Hasibuan (2019) jenis kemampuan menulis iklan serta penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Zulfikarni (2019) yaitu jenis kemampuan menulis teks ekplanasi. Sedangkan pada penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Penelitian ini berfokus pada empat rumusan masalah yang ingin dicapai : (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, (2) kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, (3) kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dengan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah, (4) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

METODE

Pada penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada metode penelitian yang mempelajari populasi atau sampel itu, pengumpulan data lewat instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik guna meneliti hipotesis tertentu (Siyoto dan Sodik, 2015:27). Sedangkan Sugiyono (2016:14) mengemukakan penelitian kuantitatif ialah penelitian yang datanya seperti angka serta analisis data menggunakan statistik. Sukmadinata (dalam Siyoto & Sodik, 2015:14) menyatakan penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan memakai angka, pengolahan statistik, struktur serta cobaan terkontrol. Metode penelitian yang termasuk ke pada penelitian kuantitatif memiliki sifat noneksperimental ialah deskriptif, survey, *expostfacto*, komparatif dan korelasional. Menurut Rukminingsih dkk. (2020:29) penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua jenis ialah penelitian non eksperimen yang dilakukan tanpa adanya perlakuan dan penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan cara memberi perlakuan. Metode penelitian yang memakai metode kuasi eksperimen. Pada metode kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang dilaksanakan tidak memakai pentugasan secara acak, memakai kelompok yang ada. Pemakaian metode kuasi eksperimen ini berdasar dengan peninjauan dengan pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung dengan alami, dan siswa tidak merasakan sedang di eksperimenkan, maka dengan keadaan tersebut diinginkan bisa mengasih kontribusi terhadap taraf kevalidan penelitian.

Penelitian ini memakai jenis penelitian *pre experimental*. Desain yang dipakai seperti *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* ini ialah desain penelitian eksperimen dengan mengasih pretest sebelum dikasih perlakuan, serta mengasih posttest sesudah diberi perlakuan. Menurut Sugiyono (2016:110) hasil perlakuan bisa dilihat lebih pas, sebab bisa dibandingkan dengan keadaan sebelum dikasih perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan Zainul Arifin, Kelurahan Timur Indah, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Bengkulu 38229. Penelitian ini dilakukan di bulan Agustus 2023 tahun pelajaran

***Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan
Menganalisis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI
SMA Negeri 4 Kota Bengkulu***

2023/2024. Populasi penelitian adalah seluruh sasaran yang akan diselidiki dan hasil penyelidikan berlaku untuk populasi tersebut. Maka populasi di penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	33
2.	XI MIPA 2	36
3.	XI MIPA 3	36
4.	XI MIPA 4	34
5.	XI MIPA 5	36
6.	XI IPS 1	34
7.	XI IPS 2	34
8.	XI IPS 3	35
9.	XI IPS 4	30
10.	XI IBB	35
Jumlah		343

Siyoto dan Sodik (2015:55) menjelaskan bahwa sampel ialah bagian dari jumlah serta ciri-ciri suatu populasi, atau sebagian kecil dari anggotanya, yang ditarik menurut prosedur tertentu maka bisa mewakili. Berdasarkan dari penjelasan itu, lalu peneliti nanti memakai sampel penelitian dengan teknik random sampling. Sugiyono (2016:120) menyatakan random sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi dengan acak lalu melihat strata pada populasi. Sampel didapatkan dengan cara mengundi 10 kelas dan kelas terpilih yaitu kelas XI MIPA1 untuk sampel dari penelitian ini yang berjumlah 33 siswa.

Pada penelitian ini peneliti juga akan mengasih gambaran penelitian yang akan peneliti laksanakan, pertama, peneliti akan melihat rata-rata nilai dari hasil *pretest* dan menyimpulkan bagaimana kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa sebelum diberi perlakuan. Kemudian, peneliti akan melakukan *pretest* di awali dengan memakai model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran serta diberi *posttest*. Hasil dari *posttest* akan menggambarkan bagaimana kemampuan siswa setelah di beri perlakuan. Terakhir peneliti akan melihat ada tidak pengaruh menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa menganalisis sistematika serta kebahasaan karya ilmiah dengan cara meneliti normalitas dipakai melainkan untuk homogenitas dipakai uji *Shapiro-Wilk*, lalu uji hipotesis dipakai uji t. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini ialah variabel independen serta variabel dependen. Variabel bebas ialah variabel yang akan diukur atau penyebab perubahan atau ada variabel dependen (terikat), melainkan variabel dependen ialah variabel yang terpengaruh atau yang menjadikan penyebab, sebab ada variabel bebas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik tes, yang dijelaskan sebagai berikut, data kuantitatif diperoleh berdasarkan teknik tes, data merupakan hasil dari kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Instrumen yang digunakan petunjuk tes menganalisis karya ilmiah, rubrik penilaian, serta kategori penilaian kemampuan menganalisis karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menganalisis Karya Ilmiah

Pada kelas XI MIPA 1, model pembelajaran berbasis masalah diterapkan pada kemampuan menganalisis karya ilmiah. Ini berisi fase pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas analisis karya ilmiah yang mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk melakukan kegiatan analisis karya ilmiah. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat merangsang siswa berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara kelompok serta individu. Tiga kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan lima sintaks: membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengarahkan siswa ke masalah, mengembangkan dan menyajikan temuan analisis sistematis dan linguistik karya ilmiah, dan menilai dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, serta kegiatan penutup.

2. Kemampuan Menganalisis Karya Ilmiah tanpa Perlakuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 ditinjau dari hasil menganalisis karya ilmiah ditentukan dengan menggunakan SPSS statistik 26. 33 siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk memeriksa kebahasaan dan sistematika karya ilmiah. Siswa bernama Khayra Asyifa mendapat skor 59, dan Marsha Pratiwi mendapat skor 25, adalah orang-orang yang masing-masing memperoleh skor terbesar dan terendah. Hasil belajar kelas XI MIPA 1 menggunakan SPSS statistik 26 memiliki nilai rata-rata 44,18, dengan nilai minimal 25 dan nilai maksimal 59. Perhitungan nilai standar deviasi pada siswa kelas XI MIPA 1 dengan nilai sebesar 9,02931. Hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis karya ilmiah yang mana pada kelas XI MIPA 1 terdapat 10 siswa dengan kategori kurang, dan 23 siswa dalam kategori kurang sekali.

3. Kemampuan Menganalisis Karya Ilmiah setelah diberikan Perlakuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Setelah perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah, siswa kelas XI MIPA 1 menunjukkan kemampuan menganalisis karya ilmiah. Temuan dihitung menggunakan statistik SPSS 26. 33 siswa melakukan kegiatan analisis sistematis dan kebahasaan karya ilmiah, serta memperoleh skor 81 atas nama Khayra Asyifa siswa dengan nilai tertinggi, dan Marsha Pratiwi siswa dengan nilai terendah yaitu 46. Dengan menggunakan SPSS statistik 26, kelas XI MIPA 1 mencapai hasil belajar dengan nilai posttest rata-rata 65,69 untuk analisis karya tulis ilmiah, dengan nilai minimum 46 dan maksimum 81. Hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis karya ilmiah yang mana pada kelas XI MIPA 1 terdapat 16 siswa dengan kategori baik, 6 pada kategori cukup, 9 pada kategori kurang, dan 2 pada kategori kurang sekali. Bisa disimpulkan kalau terdapat sebanyak 16 siswa pada kategori tuntas, serta 17 siswa lainnya pada kategori tidak tuntas.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menganalisis Karya Ilmiah

Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis memakai rumus uji T, untuk memperoleh kesimpulan penelitian tentang kemampuan menganalisis teks karya ilmiah dengan memakai model pembelajaran berbasis masalah di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Berikut analisis data menggunakan rumus uji T.

***Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan
Menganalisis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI
SMA Negeri 4 Kota Bengkulu***

Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	-21,515	6,047	1,053	-23,659	-19,371	-20,438	32	.000

Berdasarkan atas hasil yang diperoleh melalui rumus diperoleh data hasil yang sama dengan perhitungan uji hipotesis manual. Lalu didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 20,438 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,6938 yang ialah daerah penolakan H_0 . Selain itu, apabila ditengok dari Sign (2-tailed) ialah $0,000 < 0,05$ maka H_0 juga ditolak. Maka, dari hasil analisis data di atas bisa disimpulkan adanya pengaruh kemampuan menganalisis karya ilmiah memakai model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan pemakaian model pembelajaran berbasis masalah di pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh guna mengembangkan kemampuan menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Hal ini dibuktikan di hasil *pretest* didapatkan nilai rata-rata 44,18 serta dilakukan *posttest* sudah dikasih perlakuan model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan nilai rata-rata 65,69. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sesudah dikasih perlakuan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh peningkatan dari nilai *pretest*.

Berdasarkan dari nilai *pretest* sebelum dikasih perlakuan model pembelajaran berbasis masalah yang diadakan guna mengetahui kemampuan awal siswa di materi pembelajaran sistematika serta kebahasaan karya ilmiah. Adapun diperoleh hasil *pretest* yang didapatkan dengan nilai tertinggi 59, nilai terendah 25 serta nilai rata-rata yang diperoleh 44,18. Dapat diketahui terdapat 10 siswa di kategori kurang, dan 23 siswa di kategori kurang sekali. Lalu bisa disimpulkan kalau belum ada siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 100%. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasibuan (2019) mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan menulis iklan oleh siswa kelas IX SMP PAB Sampali menunjukkan kalau nilai rata-rata di saat *pretest* sebesar 64,23. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} 1,78 dan F_{tabel} 1,98. Hal itu memperlihatkan kalau model pembelajaran berbasis masalah bukan saja bisa mengembangkan kemampuan menganalisis karya ilmiah, namun juga bisa meningkatkan kemampuan menulis teks iklan.

Setelah nilai *pretest* didapatkan, lalu selanjutnya ialah melakukan pembelajaran dengan memakai model pembelajaran berbasis masalah. Kemudian diberikan *posttest* serta diperoleh hasil nilai tertinggi 81, dan nilai terendah 46, dan nilai rata-rata sebesar 65,69. Bisa dilihat kalau adanya 16 siswa berkategori baik 48%, 6 siswa berkategori cukup 18%, 9 siswa berkategori kurang 27%, dan 2 siswa berkategori kurang sekali 7%. Lalu bisa disimpulkan adanya 16 siswa dalam kategori tuntas 48% sedangkan 17 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas 52%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putri dan Zulfikarni mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP dengan nilai rata-rata sebesar 86,86.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah karena bisa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan kecakapan kolaboratif yang artinya pembelajaran ini mendukung siswa bekerja pada kelompok maka bisa meningkatkan keterampilan mengelola sumber yang berarti pembelajaran berbasis masalah mengasah pembelajaran dan praktik ke siswa pada mengorganisasikan jadwal proyek, slot waktu dan sumber penyelesaian tugas (Johnson & Jonshon dalam Sofyan, 2017:60). Dalam menganalisis karya ilmiah, peserta didik mengalami kesulitan pada bagian menganalisis karya ilmiah khususnya sistematika pada latarbelakang dan kebahasaan pada paragraf karena penguasaan konsep yang belum dilakukan guru secara utuh dan maksimal.

Pembelajaran karya ilmiah memakai model pembelajaran berbasis masalah untuk mengorientasikan siswa dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah sebagaimana meningkatkan kemampuan siswa guna dengan aktif mencari pengetahuan sendiri. (Fathurrohman, 2015:114). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) yang memperlihatkan kalau model pembelajaran berbasis masalah dapat terperolehnya hasil pebelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran berbasis masalah bisa dijadikan sebagai model pembelajaran yang bisa berpengaruh di pebelajaran menganalisis sistematika dan karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa fokus pada proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menganalisis secara kritis. Model pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak terbatas untuk memperoleh pengetahuan dari guru mereka sendiri. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok yang membantu mereka mengidentifikasi masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan pengetahuan baru.

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang diperoleh, peneliti berperan langsung menjadi guru Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Peneliti mendapatkan data fakta dengan pemakaian model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh dibanding tanpa memakai model pembelajaran berbasis masalah, hal ini dilihat dengan perhitungan analisis data yang didapatkan dari hasil menganalisis karya ilmiah peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis penelitian dengan memakai uji-t kedua variabel dengan hasil yang didapatkan $t_{hitung} = 20,438$ serta $t_{tabel} = 1,693$. Dengan begitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,438 > 1,693$) lalu bisa diterima, ialah disebutkan ada pengaruh antara kemampuan menganalisis karya ilmiah saat memakai model pembelajaran berbasis masalah. Jika dilihat dari sign (2-tailed) ialah $0,000 < 0,05$ maka H_0 juga ditolak. Jadi, berdasarkan analisis di atas adanya pengaruh kemampuan menganalisis karya ilmiah memakai model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model mengajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, khususnya di kelas bahasa Indonesia. Memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif karena memiliki tujuan pembelajaran yang lebih mudah walaupun membutuhkan waktu yang lebih banyak karena kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok. Kelebihan model problem based learning menunjukkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya karena adanya proyek kelompok dan penerapan konsep yang diajarkan sebelumnya oleh guru. Hal

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menganalisis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

tersebut sesuai dengan pendapat Rahmi (2013) kalau salah satu strategi pengajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep siswa dan menumbuhkan pemikiran kreatif mereka adalah dengan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model mengajar akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, khususnya dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada melakukan proses penelitian ditemukan kekurangan yaitu hasil nilai rata-rata yang diperoleh belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, karena nilai rata-rata yang diperoleh hanya 65,69. Hal tersebut terjadi karena pada proses penelitian mengalami hambatan pada pemberian penguatan konsep kepada siswa yang belum dilakukan dengan maksimal karena kurangnya waktu dalam proses pembelajaran pada materi sistematika dan karya ilmiah. Agar hasil menganalisis karya ilmiah dapat lebih baik guru harus memberikan penambahan waktu dalam pemberian penguasaan konsep berupa pendalaman materi sistematika dan kebahasaan karya ilmiah pada siswa. Dalam penelitian ini, dari 11 aspek kemampuan menganalisis karya ilmiah yang dicapai paling tinggi oleh peserta didik pada aspek sistematika metode dan kesimpulan, tetapi antara isi masing-masing peserta didik mempunyai cara penyampaian yang tidak sama, dan yang paling rendah pada aspek kebahasaan paragraf yaitu kohesi dan koherensi yang dibuktikan dengan hasil jawaban siswa tidak memiliki gagasan yang tepat.

PENUTUP

Hasil kemampuan menganalisis karya ilmiah tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan rata-rata 44,18 diperoleh 1 siswa dengan nilai tertinggi 59 berkategori kurang, serta siswa yang mempunyai nilai terendah yaitu 25 dengan kategori kurang sekali. Maka terdapat 10 siswa di kategori kurang, dan 23 siswa di kategori kurang sekali.

Hasil kemampuan menganalisis karya ilmiah setelah memakai model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan rata-rata 65,69 dengan diperoleh 1 siswa dengan nilai 81 berkategori baik, serta siswa yang memiliki nilai terendah yaitu 46 dengan kategori kurang sekali. Maka terdapat 16 siswa dengan kategori tuntas, dan 17 siswa pada kategori tidak tuntas.

Analisis karya ilmiah yang dilakukan di kelas XI MIPA 1 dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menemukan solusi atas masalah ketika muncul dan mencari solusi secara kolaboratif ketika masalah tidak dapat diselesaikan. Sehingga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah bisa membantu siswa memahami pelajaran khususnya menganalisis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil hipotesis yang sudah dilaksanakan diperoleh data t_{hitung} 20,438 dan t_{tabel} 1,6938. Atas perbandingan itu memperlihatkan kalau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima, jika dilihat dari sign (2-tailed) ialah $0,000 < 0,05$ maka H_0 juga ditolak. Adanya perubahan hasil dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menganalisis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, yaitu model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan berpengaruh dalam pembelajaran menganalisis karya ilmiah dan membuat siswa lebih mahir dalam menganalisis karya ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreson, L., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2008). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dalman. (2018). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers.Rosdakarya.
- Efendi, A., Rosiah, Susilawati, Nuraeni, A., & Noviansyah, W. (2021). *Dasar-Dasar Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamhari, M., & Siregar, D. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah untuk Siswa SMA*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jannati, M., Kamsiyati, S., & Surya, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Materi FPB dan KPK pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 100–105. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/45204>
- Kusmana, S. (2012). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwanto. (2010). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Bengkulu: Badan Penerbitan Fakultas Pertanian UNIB.
- Putri, H. N., & Zulfikarni, Z. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Solok Selatan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 126. <https://doi.org/10.24036/107469-019883>
- Rahmi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan. *Jurnal Edubio Tropika*, 1(2), 72–78.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saraswati, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 17 Pandeglang. *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.30870/jmbisi.v2i2.2705>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, H. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (1 ed.). Yogyakarta: UNY Press 2017.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Amaliah, R., Ariani, D., & Luciandika, A. (2016). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Malang: Gunung Samudra.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Praneda Media Group.
- Widodo, A. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.